

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah. Pengungkapan *islamic social reporting* diukur dengan indeks pengungkapan *islamic social reporting* dengan jumlah item pengukuran sebanyak 43 item pengungkapan. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perbankan syariah dengan periode 3 tahun mulai 2011-2013.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Menurut Hasibuan dalam Purnasiwi (2011:32) secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic*

social reporting. Hal ini dikarenakan *political visibility* perusahaan tergantung pada ukuran (*size*), bukan pada kemampuannya menghasilkan laba (profitabilitas). Artinya besar kecilnya pengungkapan tidak ditentukan oleh besar kecilnya profitabilitas.

3. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan pengungkapan *islamic social reporting*. Tingginya nilai *leverage* suatu perusahaan biasanya berpengaruh pada kecenderungan perusahaan untuk mengurangi luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak menjadi pusat perhatian pada *debtholders* serta mengurangi resiko keuangan.
4. Secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Semakin banyak dewan komisaris belum tentu mengungkapkan pengungkapan *islamic social reporting* secara luas. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan dewan komisaris pada bank syariah hanya bekerja pada pengawasan kinerja keuangan
5. Secara parsial ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, kepatuhan dengan prinsip syariah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan, sehingga posisi DPS dapat menjadi penentu pengungkapan tanggungjawab sosial perbankan syariah.
6. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan

komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

5.2 Saran

1. Bagi perbankan syariah diharapkan agar lebih meningkatkan lagi pengungkapan *islamic social reporting*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan perbandingan data, tidak hanya diambil dari OJK, namun juga dapat melihat di Bank Indonesia maupun langsung dari laporan tahunan yang diterbitkan langsung oleh perbankan syariah.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel, karena banyak faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan *islamic social reporting* seperti jenis bank, penerbitan sukuk, tingkat likuiditas dan umur perusahaan.